

BAB III

ANALISA KASUS

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan ini desain penelitian menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alamiah. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Sementara itu, pendekatan studi kasus menurut Robert K. Yin merupakan suatu penelitian empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas. Studi kasus bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan rinci mengenai suatu kasus tertentu, baik individu, kelompok, organisasi, maupun peristiwa. penelitian yang mencakup satu unit penelitian secara intensif, misalnya satu klien, satu keluarga, kelompok, komunitas, atau instansi (Nursalam, 2020). Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai ancar-ancar

kegiatan yang akan dilaksanakan (Arikunto, 2018) . Sedangkan menurut Desain penelitian merupakan bentuk rancangan yang digunakan dalam melakukan prosedur penelitian (Hidayat, 2017). Kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan informasi dan mengidentifikasi pelaksanaan dari penerapan kombinasi terapi murotal dan terapi relaksasi Benson pada pasien syndrome coroner akut yang sedang di rawat di ruang ICCU RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.

3.2 Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian dengan judul Studi Kasus Penerapan kombinasi intervensi terapi murrotal dan Terapi Relaksasi Benson untuk mengukur hemodinamik (Tensi, Nadi, dan Skala Nyeri) yang dirawat di Ruang ICCU Rumah Sakit Umum Daerah Haji Provinsi Jawa Timur dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Provinsi Jawa Timur. Waktu penelitian dilaksanakan pada periode 16 Februari –1 Maret 2026.

3.3 Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah subjek (misalnya manusia; klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2020). Populasi adalah

seluruh subyek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti, bukan hanya subjek yang dipelajari tapi juga seluruh karakteristik yang dimiliki (Hidayat, 2017). Populasi adalah wilayah generalisasi (suatu kelompok) yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2018). Pada penelitian ini populasi yang diteliti adalah semua pasien syndrome coroner akut yang dirawat di ruang ICCU RSUD Haji Provinsi Jawa Timur pada bulan Januari 2026. Besar populasi terjangkau dalam penelitian ini sebanyak 2 orang. 1 orang dengan perlakuan Intervensi Kombinasi Terapi Relaksasi Benson dan Terapi Murottal dan 1 orang tanpa perlakuan Intervensi Kombinasi Terapi Relaksasi Benson dan Terapi Murottal.

Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Sementara sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2020). Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Tujuan ditentukannya sampel untuk mempelajari karakteristik suatu populasi (Hidayat, 2017).

Sampel dalam penelitian ini adalah pasien dengan diagnosa medis SKA yang sedang dirawat di ruang ICCU RSUD Haji Provinsi Jawa Timur yang memenuhi kriteria inklusi. Pada penelitian diperlukan kriteria sampel untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya bias pada hasil penelitian (Nursalam, 2020).

a. Kriteria Inklusi

- 1) Pasien dengan diagnosa medis SKA (STEMI, NSTEMI, UA)
- 2) Pasien yang mengalami keluhan nyeri
- 3) Pasien dengan tingkat kesadaran GCS 15
- 4) Pasien yang mempunyai fungsi sensoris pendengaran baik

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Pasien dengan SKA yang mempunyai komorbid. (Diabetes Melitus dan Hipertensi)
- 2) Pasien SKA yang indikasi Tindakan segera (PPCI)
- 3) Pasien SKA yang mengalami Syok Kardiogenik / dalam kondisi tidak stabil.
- 4) Pasien yang tidak bersedia menjadi obyek penelitian

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah non probability sampling dengan teknik purposive sampling. Purposive sampling disebut juga dengan judgement sampling yang mana adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2020). Pada penelitian ini yaitu 2 orang reponden dengan SKA yang mengalami nyeri.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah *Standard Operating Procedure* (SOP) Terapi Murrotal, Terapi Relaksasi Benson,

lembar observasi pasien dan Skala Analog Visual (VAS - Visual Analog Scale) .

Berikut ini adalah penjelasan terkait (SOP) Terapi Murotal, Terapi Relaksasi Benson :

- a. Pada lembar observasi responden akan dituliskan penatalaksanaan terapi murrotal terapi relaksasi Benson sesuai dengan SOP yang berisi pengertian, tujuan kegiatan, indikasi dilakukannya kegiatan, persiapan klien, persiapan alat, prosedur, dan evaluasi.
- b. Skala Analog Visual (VAS - Visual Analog Scale): Garis lurus 10 cm, pasien menandai letak nyerinya, dengan ujung kiri tak nyeri dan kanan nyeri terhebat.
 1. Skala 0 : Tidak ada nyeri
 2. Skala 1 – 3 : Nyeri ringan, pasien belum mengeluh nyeri atau dapat ditolerir karena masih dibawah ambang rangsang.
 3. Skala 4 – 6 : Nyeri sedang, dimana pasien merintih dan menekan pada bagian yang nyeri
 4. Skala 7 – 10 : Nyeri berat, pasien mengeluh sakit sekali dan tidak mampu melakukan kegiatan biasa.

3.5 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara melakukan pengkajian kepada masalah keperawatan nyeri dan hemodinamik pasien (Tensi, nadi,) terhadap penerapan kombinasi intervensi terapi murrotal dan terapi relaksasi Benson pada pasien syndrome coroner akut. Peneliti melihat respon klien terhadap penerapan kombinasi intervensi terapi murrotal dan

terapi relaksasi Benson yang dilakukan kepada klien. Peneliti menjelaskan mengenai penelitian yang akan dilakukan pada calon responden, yaitu penerapan kombinasi intervensi terapi murrotal dan terapi relaksasi Benson pada klien dengan diagnosa medis syndrome coroner akut. Peneliti memberikan informed concent kepada responden. Responden dianggap telah setuju menjadi responden setelah mengisi dan menandatangani informed concent. Setelah pengisian informed concent, peneliti akan melakukan pengkajian masalah keperawatan nyeri dan mengukur TTV pasien syndrome coroner akut dengan batasan karakteristik SDKI 2022 pada lembar data assesment keperawatan dan catatan perkembangan pasien terintegrasi (CPPT). Dalam pengajian masalah keperawatan Nyeri pada responden peneliti menggunakan Skala Analog Visual (VAS - Visual Analog Scale): Garis lurus 10 cm, pasien menandai letak nyerinya, dengan ujung kiri tak nyeri dan kanan nyeri terhebat. Hasilnya akan di catat serta didokumentasikan sebagai data penelitian, setelah itu peneliti akan memberikan kombinasi intervensi terapi murrotal dan terapi relaksasi Benson sesuai dengan SOP yang sudah tersedia selama 10 – 15 menit didampingi oleh peneliti. Setelah 2 hari penerapan kombinasi intervensi terapi murrotal dan terapi relaksasi Benson , maka skala nyeri di ukur lagi menggunakan menggunakan Skala Analog Visual (VAS - Visual Analog Scale) dan TTV pasien meliputi Tensi Nadi hasilnya di catat serta di dokumentasikan untuk data penelitian responden.

Penulis membuat evaluasi tindakan setelah dua hari dilakukan intervensi dikarenakan untuk memaksimalkan terapi kombinasi intervensi terapi murrotal dan terapi relaksasi Benson kepada responden yang telah

diberikan, hal ini sesuai dengan penelitian yg dilakukan sebelumnya yaitu Beberapa teknik nonfarmakologi yang sering digunakan adalah teknik distraksi, salah satunya adalah teknik distraksi pendengaran yaitu terapi Murottal Al-Qur'an yang bisa mengurangi rasa sakit dengan merangsang otak untuk menghasilkan hormon yang membuat perasaan nyaman, sehingga dapat membantu mengurangi rasa sakit (Fratama et al., 2024) . serta penelitian yang dilakukan oleh Ali, dkk (2024) kombinasi pemberian kombinasi terapi farmakologi dan terapi relaksasi benson dapat mengurangi nyeri pada pasien IMA.

3.6 Analisa Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikannya dan mengurutkan data kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sebagai yang disarankan oleh data (Nursalam, 2020).

3.3.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisa dari hasil penelitian yang merupakan gambaran deskriptif. Studi kasus ini tentang penerapan kombinasi intervensi terapi murrotal dan terapi relaksasi Benson untuk mengukur TTV (Tensi ,Nadi dan Skala Nyeri) pada pasien syndrome coroner akut mempunyai unit analisa yang mengarah pada :

- a. Mendeskripsikan penerapan kombinasi terapi murrotal dan terapi relaksasi benson pada pasien syndrome coroner akut untuk mengukur TTV (Tensi, Nadi dan Skala Nyeri)

- b. Mengidentifikasi evaluasi pelaksanaan penerapan kombinasi intervensi terapi murrotal dan terapi relaksasi Benson pada pasien syndrome coroner akut untuk mengukur TTV (Tensi, Nadi dan Skala Nyeri)

3.3.2 Kriteria Interpretasi

Kriteria interpretasi yang digunakan dalam studi kasus ini adalah sebelum dan sesudah intervensi menggunakan Skala Analog Visual (VAS - Visual Analog Scale) dan Lembar Observasi untuk mengisi TTV (tensi, Nadi,). Sedangkan saat melakukan intervensi menggunakan SOP Kombinasi Intervensi penerapan terapi Murrotal dan terapi relaksasi Benson.

Persyaratan melakukan pengukuran tingkat nyeri menggunakan Skala Analog Visual (VAS - Visual Analog Scale) antara lain adalah sebagai berikut

- a. Responden sadar atau tidak sedang mengalami gangguan penurunan kesadaran .
- b. Responden dapat melihat dengan jelas sehingga penderita dapat mengisi Skala Analog Visual (VAS - Visual Analog Scale) berkaitan dengan tingkat nyeri yang dirasakan responden.

Agar pengukuran tingkat nyeri responden dapat berjalan dengan maksimal, sebelum melakukan pengukuran responden akan diberikan penjelasan mengenai pengukuran yang akan dilaksanakan beserta prosedur pengukurannya, kemudian responden diminta mengisi lembar kuesioner sesuai yang dijelaskan sebelumnya.

3.7 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan penjabaran dan pencegahan dari pelanggaran prinsip-prinsip etik penelitian yang terdiri antara lain dari :

3.4.1 Informed concent

Lembar persetujuan penelitian diberikan dan responden mengetahui maksud serta tujuan penelitian dan dampak yang diteliti selama pengumpulan data. Jika responden bersedia maka menandatangani lembar persetujuan, jika responden tidak setuju maka peneliti tidak boleh memaksa dan menghormati hak klien.

3.4.2 Anonimity

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden, alamat lengkap, ciri fisik dan gambar identitas lainnya yang mungkin dapat mengidentifikasi responden. Penulisan identitas cukup dengan memberi nomer kode masing-masing lembar tersebut, dalam hal ini yang ditulis hanya inisial responden.

3.4.3 Confidentiality

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden dirahasiakan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dibutuhkan dan disajikan sehingga kerahasiaan terhadap privasi responden tetap terjaga. Peneliti hanya mencantumkan nama inisial dan diagnosa.

3.4.4 Beneficence dan Non-maleficence

Etika penelitian ini menuntut penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan atau manfaat dari penelitian. Proses penelitian juga

diharapkan tidak menimbulkan kerugian untuk institusi tempat diadakan penelitian.

3.4.5 Justice (Keadilan)

Prinsip adil pada penelitian diterapkan pada semua tahap pengumpulan data, misalnya pada pemilihan sampel dan penjelasan saat melakukan diskusi. Dalam pelaksanaan observasi penatalaksanaan manajemen energi dilakukan oleh staf medis yang sama, pada periode waktu yang sama, menggunakan standar yang sama pada kedua responden yang dilakukan studi kasus.

